

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG
GEREJA KRISTEN SULAWESI TENGAH (GKST)
JEMAAT IMANUEL BO'E KECAMATAN PAMONA SELATAN
KABUPATEN POSO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Teknik pada
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Sintuwu Maroso.*

Oleh :

TOPAN MILGON CHRISTIAN TANGGERAHI

91811410141139

**JURUSAN TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO
POSO
2022**

ABSTRACT



Topan Milgon Christian Tanggerahi. 2022. "Planning for the Construction of the Central Sulawesi Christian Church (GKST) Building for the IMANUEL BO'E Congregation, South Pamona District, Poso Regency". Undergraduate Civil Engineering Study Program, Faculty of Civil Engineering, Sintuwu Maroso University, Supervised by Ebelhart O. Pandoyu and Yulisnawati Lawodi.

The higher a building has a higher risk of collapse. Therefore, in constructing a high-rise structure, the requirements are more complex. In general, a building must be strong enough to withstand the building's own load, the design load and be resistant to earthquake forces. In this regard, the Congregation of Imanuel Bo'e plans to build a new church building with a larger room capacity so that it can accommodate the number of existing congregations. so the authors want to participate in the ministry by taking part in the process of planning the construction of a new church building. The steps taken are collecting primary and secondary data, then processing the data. This data processing is focused on designing the GKST Imanuel Bo'e Congregational Church building, volume calculations, budget plans (RAB) and the proportion of wage and material cost components in each work item. This study calculates the analysis of the unit price of work using the unit price analysis of SNI Permen PUPR. No. 1 of 2022 and the Sketchup drawing tool and Ms. data processor. Excel 2016. In planning for the construction of the GKST Imanuel Bo'e Congregational church building, the budget needed for a building area of 845.03 m² in total is Rp. 5,659,770,000.00 (Five Billion Six Hundred Fifty Nine Million Seven Hundred Seventy Thousand Rupiah). Therefore it can be concluded that the unit price per square meter for the construction of the church building on the 1st floor is Rp. 8,616,533.45 (eight million and six Hundred Sixty Sixteen Thousand Five Hundred Thirty Three Rupiah), and for the 2nd floor is IDR 30,076,363.05 (Thirty Million Seventy Six Thousand Three Hundred Sixty Three Rupiah). So this unit price can be used as a reference for the community or members of the congregation in the Poso Regency area in building a church building

Keywords: 2 Floor Building, Budget Plan (RAB)

ABSTRAK

Topan Milgon Christian Tanggerahi. 2022. “Perencanaan Pembangunan Gedung Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat IMANUEL BO’E Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso”. Program Studi Teknik Sipil S-1, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Sintuwu Maroso, Dosen Pembimbing I :Ebelhart O. Pandoyu, S.T., M.Eng. Dosen Pembimbing II :Yulisnawati Lawodi, S.T., M.T.

Semakin tingginya suatu bangunan mempunyai resiko keruntuhan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu dalam membangun suatu struktur bangunan tinggi mempunyai persyaratan yang lebih kompleks. Secara umum suatu bangunan bangunan harus kuat menahan beban sendiri bangunan tersebut, beban rencana dan tahan terhadap gaya gempa. Terkait dengan hal tersebut, Jemaat Imanuel Bo’e berencana untuk membangun gedung gereja yang baru dengan kapasitas ruangan yang lebih besar agar dapat mampu menampung jumlah jemaat yang ada. maka penulis ingin turut serta dalam pelayanan tersebut dengan mengambil bagian dalam proses perencanaan pembangunan gedung gereja baru. Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini difokuskan untuk mendesain gedung Gereja GKST Jemaat Imanuel Bo’e, perhitungan volume, rencana anggaran biaya (RAB) dan proporsi komponen biaya upah dan bahan disetiap item pekerjaan. Penelitian ini menghitung analisa harga satuan pekerjaan dengan menggunakan analisa harga satuan SNI Permen PUPR. No 1 Tahun 2022 dan alat bantu gambar Sketchup dan Pengolah data Ms. Excel 2016. Pada perencanaan pembangunan gedung gereja GKST Jemaat Imanuel Bo’e ini anggaran yang dibutuhkan dengan luas bangunan 845,03 m² secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 5.659.770.000,00 (*Lima Milyar Enam Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah*). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa harga satuan per meter persegi pembangunan gedung gereja pada lantai 1 adalah Rp. 8.616.533,45(*Delapan Juta Enam Ratus Enam Enam Belas Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Tiga Rupiah*), dan untuk lantai 2 adalah Rp. 30.076.363,05(*Tiga Puluh Juta Tujuh Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Enam Puluh Tiga Rupiah*). Sehingga harga satuan ini dapat dijadikan acuan masyarakat atau warga jemaat di wilayah Kabupaten Poso dalam membangun gedung gereja

Kata Kunci : Gedung 2 Lantai, Rencana Anggaran Biaya (RAB)



UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO
FAKULTAS TEKNIK

Jl. P. Timor No. 01 Telp. (0452) 21257, 21737 Fax. (0452) 324242 Kode Pos 94619 Poso

LEMBAR PENGESAHAN

**“PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA KRISTEN SULAWESI
TENGAH (GKST) JEMAAT IMANUEL BO’E KECAMATAN PAMONA
SELATAN KABUPATEN POSO”**

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik pada program studi Teknik Sipil
Universitas Sintuwu Maroso*

Diajukan Oleh :

TOPAN MILGON CHRISTIAN TANGGERAHI
91811410141139

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

EBELHART OTMAN PANDOYU, S.T., M.Eng
NIDN : 0914107603

Pembimbing I

YULISNAWATI LAWODI, S.T., M.T
NIDN : 0904078303



UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

FAKULTAS TEKNIK

Jl. P. Timor No. 01 Telp. (0452) 21257, 21737 Fax. (0452) 324242 Kode Pos 94619 Poso

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN

Panitia Ujian Akhir Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sintuwu Maroso setelah meneliti dan mengetahui cara pembuatan Tugas Akhir dengan Judul **“PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA KRISTEN SULAWESI TENGAH (GKST) JEMAAT IMANUEL BO’E KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO”**.

Telah dipertanggung jawabkan oleh Mahasiswa :

Nama : Topan Milgon Christian Tangeranghi

NPM : 91811410141139

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022

Nomor : 051/016/USM.D.PP/V/2022

Tertanda yang menyetujui perbaikan Tugas Akhir :

Penguji :

1. Ketua Sidang : **Ebelhart Otman Pandoyu, S.T., M.Eng** (.....)

2. Sekretaris : **Yulisnawati Lawodi, S.T., M.T** (.....)

3. Anggota : **Henny I. Abulebu, S.T., M.T** (.....)

Riwan F. Kelo, S.T., M.T (.....)

Pujiono, S.T., M.Sc (.....)

Ketua Jurusan Teknik Sipil

Universitas Sintuwu Maroso



ORVA ELISABETH WU'ON, S.T., M.T

NIDN 0011107204

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 21 |
| C. Tujuan Penelitian | 21 |
| D. Batasan Masalah..... | 22 |
| E. Manfaat Penelitian | 22 |
| F. Sistematika Penulisan | 23 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 25 |
| A. Proyek Konstruksi | 25 |
| B. Manajemen Proyek Konstruksi. | 25 |
| C. Perencanaan Proyek..... | 26 |
| 1. Pengertian Perencanaan Proyek..... | 26 |
| 2. Tujuan Perencanaan..... | 27 |
| D. Kriteria Perencanaan | 27 |
| 1. Harus Memenuhi Persyaratan Teknis..... | 27 |
| 2. Harus Memenuhi Persyaratan Ekonomi..... | 28 |

| | |
|---|----|
| 3. Harus Memenuhi Persyaratan Aspek Fungsional..... | 28 |
| 4. Harus Memenuhi Persyaratan Estetika..... | 28 |
| 5. Harus memenuhi Persyaratan Aspek Lingkungan..... | 29 |
| 6. Harus Memenuhi Aspek Ketersediaan Bahan di Pasaran. | 29 |
| E. Azaz-Azaz Perencanaan | 29 |
| 1. Pengendalian Biaya | 29 |
| 2. Pengendalian Mutu | 30 |
| 3. Pengendalian Waktu | 30 |
| 4. Pengendalian Tenaga Kerja | 30 |
| F. Perencanaan Biaya Proyek | 31 |
| 1. Tahapan Pengembangan Konseptual..... | 31 |
| 2. Tahapan Desain Konstruksi..... | 31 |
| 3. Tahapan Pelelangan..... | 31 |
| 4. Tahapan Pelaksanaan..... | 32 |
| 5. Presentasi Komponen Biaya..... | 32 |
| 6. Biaya Tenaga Kerja | 32 |
| 7. Biaya Material | 32 |
| 8. Biaya Tak Langsung | 33 |
| G. Pengertian Estimasi Biaya | 34 |
| H. Rencana Anggaran Biaya | 36 |
| I. Urutan Membuat RAB | 36 |
| 1. Mempersiapkan Gambar Kerja..... | 36 |
| 2. Menyusun Item pekerjaan dan Menghitung Volume Pekerjaan | 37 |
| 3. Membuat Daftar Harga Satuan Upah, Material, Dan Alat (H1)..... | 37 |
| 4. Daftar Analisa Satuan pekerjaan | 38 |
| 5. Harga Satuan pekerjaan | 38 |
| 6. Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB)..... | 39 |
| 7. Rekapitulasi | 39 |
| J. Metode Perhitungan Anggaran Biaya..... | 40 |
| K. Penyusunan Anggaran Biaya..... | 41 |
| 1. Anggaran Biaya Kasar..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Anggaran Biaya Teliti | 41 |
| L. Analisa Biaya Konstruksi | 43 |
| M. Presentase Bobot Pekerjaan | 43 |
| N. Perhitungan Volume Pekerjaan | 44 |
| O. Komponen-komponen Penunjang RAB | 44 |
| 1. Dimensi ukuran pekerjaan | 45 |
| 2. Harga satuan dasar | 45 |
| P. Kendala- Kendala Dalam Penyusunan RAB | 46 |
| 1. Spesifikasi teknis | 46 |
| 2. Bill of Quantity | 46 |
| Q. Gambar Kerja | 46 |
| 1. Pengertian Gambar Kerja | 46 |
| 2. Bagian-Bagian Gambar Kerja | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 56 |
| A. Lokasi Penelitian | 56 |
| B. Waktu Pelaksanaan | 56 |
| C. Tahap Survei Lapangan | 56 |
| D. Studi Literatur | 57 |
| E. Tahap Pengambilan Data | 57 |
| F. Data Perencanaan | 58 |
| 1. Data Teknik Bangunan | 58 |
| 2. Mutu Bahan Yang Digunakan | 59 |
| 3. Alat Bantu Gambar dan Perhitungan | 59 |
| G. Pengolahan Data | 59 |
| H. Analisis Data | 59 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Pendahuluan | 61 |
| B. Gambar Perencanaan Gedung Gereja | 61 |
| 1. Denah | 61 |
| 2. Rencana Pondasi | 62 |
| 3. Rencana Sloof | 63 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Rencana Kolom | 63 |
| 5. Rencana Balok | 64 |
| 6. Rencana Plat Lantai | 64 |
| 7. Rencana Atap (KAP) | 65 |
| 8. Detail Kuda – Kuda | 65 |
| 9. Rencana Kusén | 65 |
| 10. Gambar Potongan | 66 |
| 11. Gambar Tampak Bangunan | 66 |
| C. Perhitungan Volume | 66 |
| D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) | 68 |
| E. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya (RAB) | 69 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangunan bertingkat populer pada jaman sekarang, karena dinilai lebih efektif dan efisien dengan kondisi yang ada. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk tetapi tata guna lahan yang semakin terbatas menjadi masalah baru dalam era modernisasi saat ini. Dalam membangun sesuatu bangunan yang diperuntukkan untuk kapasitas daya guna yang besar dengan kondisi lahan yang kurang memadai luasannya, maka dipililah bangunan tinggi sebagai salah satu solusi untuk masalah tersebut.

Semakin tingginya suatu bangunan mempunyai resiko keruntuhan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu dalam membangun suatu struktur bangunan tinggi mempunyai persyaratan yang lebih kompleks. Apabila bangunan tersebut didirikan di Indonesia maka bangunan tersebut harus memenuhi syarat Standar Nasional Indonesia (SNI).

Secara umum suatu bangunan bangunan harus kuat menahan beban sendiri bangunan tersebut, beban rencana dan tahan terhadap gaya gempa. Mengingat Indonesia terletak diantara tiga lempeng tektonik dunia yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik, dan juga berada di jalur "*The Pacific Ring of Fire*" (cincin api pasifik).

Salah satu proses utama dalam melakukan sebuah proyek konstruksi yaitu mengetahui berapa besar dana yang harus disediakan untuk sebuah bangunan tersebut. Dalam melakukan kegiatan tersebut harus memahami proses konstruksi

secara menyeluruh baik jenis pekerjaan, kebutuhan alat, serta harga bahan dan upah, hal tersebut untuk mendapatkan perhitungan yang tepat dan efisien. Rencana anggaran biaya ialah merencanakan sesuatu bangunan dalam bentuk dan faedah dalam penggunaannya, beserta besar biaya yang diperlukan dan susunan-susunan pelaksanaan dalam bidang administrasi maupun pelaksanaan kerja dalam bidang teknik.

Anggaran biaya menjadi pedoman bagi manajemen mengenai jenis aktivitas yang akan dilakukan, sasaran yang ingin dicapai, pengalokasian sumber daya yang ada serta jumlah pendapatan yang diharapkan dari tiap jenis aktivitas tersebut.

Dalam penyusunan rencana biaya pelaksanaan mulai perhitungan volume, menganalisis harga satuan pekerjaan dengan menganalisis koefisien tenaga kerja, material dan alat berat yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder yang ada.

Ketika berbicara mengenai gedung gereja, penulis sadar bahwa kata “gereja” tidaklah hanya berarti gedung gereja saja. Faktanya bahwa kata gereja pertama sekali ditujukan bukan kepada bangunan tempat berkumpulnya orang-orang percaya itu sendiri. Karena itu perlu dimengerti apakah gereja dari kedua artinya, sebagai persekutuan dan sebagai tempat persekutuan.

Gereja adalah tempat persekutuan orang percaya yang telah dipanggil dan disucikan oleh Allah melalui karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib dan diutus kedalam dunia untuk mempersaksikan Yesus Kristus. Gereja sebagai tubuh Kristus (1 Korintus 12: 12-31) berarti didalamnya ada hubungan yang serasi

antara Kristus sebagai kepala, gereja sebagai tubuh dan sesama anggota tubuh. Gereja sebagai tubuh Kristus terdiri dari berbagai macam bentuk anggota akan tetapi semua macam-macam anggota tersebut telah dipersatukan dalam tubuh Kristus dan harapan gereja sebagai tubuh Kristus adalah untuk saling mengasihi, saling membantu dan saling menghormati dan saling merendahkan diri di hadapan Tuhan. Gagasan mengenai tubuh Kristus ini menunjukkan betapa eratny ikatan yang mempersatukan semua orang percaya. Tentunya yang dimaksudkan dengan tubuh dalam konteks ini ialah jemaat setempat, yang memiliki perbedaan karunia dan agar saling memperhatikan.

Karena itu gereja adalah persekutuan dari orang-orang yang memilih untuk mengikat Yesus dan memiliki ikatan emosional tersendiri dengan orang lain, dimana seseorang menganggap orang lain adalah bagian dari dirinya dan adalah dirinya. Dengan demikian setiap individu memiliki hubungan baik dengan sesamanya, dan hubungan yang mesra juga dengan Yesus sebagai kepalanya. E.G Singgih menilai gambaran gereja sebagai Tubuh Kristus dimana kita adalah bagian tubuh, tidak bisa terlepas dari bagian tubuh yang lain. Adalah sebuah keharusan bagi jemaat untuk tidak terlepas dari jemaat.

Ketika murid-murid Yesus mulai tersebar di mana-mana, satu hal yang penting dalam persekutuan mereka adalah adanya sebuah tempat yang dapat mereka pakai sebagai tempat bersekutu. Indikasi awal dapat ditemukan dalam beberapa tulisan PB, yang menunjukkan adanya rumah-rumah orang kaya yang menjadi tempat perkumpulan ibadat. Jemaat berkumpul di ruang tamu atau ruang makan. Bersama dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan jumlah jemaat,

mereka mulai menggunakan gedung-gedung tertentu untuk beribadah, bahkan pada akhir abad III mereka sudah memiliki sendiri gedung-gedung (rumah, bekas toko, bekas gudang yang direnovasi untuk keperluan beribadah). Rumah ibadat Kristen lebih bersifat privat, dan karena itu membutuhkan ruangan yang cukup lapang, karena hampir segala hal dilakukan di dalam (*indoor*).

Kemenangan Konstantin pada abad III memiliki pengaruh yang besar terhadap kekristenan, di mana orang Kristen tidak lagi perlu untuk bersembunyi atau menghindari kehadiran publik. Satu perubahan yang dipengaruhi oleh kekuasaan Konstantin adalah dimulainya tradisi pembangunan gedung-gedung megah (disebut Basilika) yang semakin penting keberadaannya ditengah-tengah persekutuan Kristen. Gedung gereja semakin memiliki posisi penting dalam hidup orang Kristen dengan segala ornamen dan karya-karya seni yang menghias bangunannya. Perlengkapan-perengkapan dan ornamen-ornamen liturgis semakin umum dipergunakan sebagai bagian dari bangunan gedung ibadah dan memiliki fungsi dan arti masing-masing. Seiring dengan perkembangan kekristenan tersebut, pola peribadatan mengalami perubahan menjadi semakin bersifat publik, megah, dan kompleks (baik karena perkembangan teologis maupun tradisi peribadatan itu sendiri). Kata “Gereja” semakin bergeser pemahamannya dari tempat persekutuan orang percaya kepada gedung persekutuan orang percaya.

Gereja merupakan tempat beribadah para penganut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya. Gereja merupakan gedung ibadah

yang memerlukan ketenangan untuk mencapai kekhususan dengan Allah. Gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi luas, yaitu membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu tidak ada teologi Kristen tanpa keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus menggenapi perjanjian dengan umat Israel.

Sejarah Pembentukan Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) tidak dapat dipisahkan dari sejarah awal masuknya injil di tanah Poso yang di pelopori oleh dua orang Zending atau penginjil berkebangsaan Belanda yaitu Dr. Albert Christian Kruyt dan Dr. Adriani sekitar tahun 1893. Dan berselang beberapa tahun kemudian yaitu tahun 1909 didesa Kasiguncu dilaksanakan suatu baptisan pertama di tanah Poso. Dan yang pertama kali dibaptis ialah kepala suku Pebato yaitu Papa I Wunte dan Ine I Maseka. Hal inilah yang menandakan kekristenan di tanah Poso dimulai dan dibangun diatas iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus. Seiring berjalannya waktu, para Zending dan Pemuka agama di tanah Poso mulai menggumuli suatu wadah organisasi yang akan menaungi umat Kristen di tanah Poso dan sekitarnya. Maka pada tanggal 14-21 maret 1946 diadakan suatu konferensi besar yang akan membahas pembentukan organisasi tersebut. Dan setahun kemudian yaitu pada tanggal 14-19 Oktober 1947 diadakanlah sidang sinode pertama yang membahas konsep dan menetapkan tata Gereja sebagai landasan hukum untuk menyatakan berdirinya Organisasi Gereja Kristen Sulawesi Tengah di Sulawesi Tengah ini. Dalam tata Gereja, gereja itu diberi nama: Gereja

Kristen Sulawesi Tengah, disingkat: GKST. Dan tepatnya pada tanggal 18 Oktober 1947 adalah sidang terakhir sinode pertama yang menjadi penting dalam sejarah Gereja di daerah ini. Sehingga pada hari itu juga tanggal 18 Oktober 1947 dilaksanakan suatu upacara peresmian lembaga Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) dan menyatakan kemandiriannya dalam berlembaga di Sulawesi Tengah dan mulai memasuki babakan baru dalam sejarahnya.

Didalam sistem pemerintahan gereja, sinode GKST menganut sistem Presbiterial Sinodal, dimana dalam pemerintahan ini, setiap gereja lokal adalah independen satu dengan dan dari yang lain, tetapi mereka diikat oleh suatu “ketentuan normatif yang sama dan pengakuan iman yang sama”. Sistem ini menegaskan bahwa setiap jemaat dapat melakukan pelayanannya sendiri yang dipimpin oleh pejabat gerejawi yang secara kolektif-kolegial disebut Majelis Jemaat. Majelis jemaat mempunyai kedudukan yang sama; tidak ada seorang pun yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Masing-masing mempunyai tugasnya sendiri.

Ciri utama dari sistem ini adalah ialah kepenuhan dalam kesatuan. Tiap-tiap jemaat yang dipimpin oleh Majelis Jemaat mempunyai kemandirian penuh; tetapi pada saat yang sama tiap-tiap jemaat yang ada berada dalam kesatuan dengan jemaat-jemaat lain dalam satu sinode sebagai wujud nyata berjalan bersama para presbiter dalam memimpin gereja yang Tuhan percayakan kepada mereka.

Hal ini mempunyai implikasi positif, yaitu jemaat mempunyai otonomi (kemandirian penuh) tetapi terbatas; yang membatasinya ialah sinode. Sebaliknya

sinode mempunyai kekuasaan tetapi terbatas; yang membatasinya ialah jemaat-jemaat. Dalam sistem Presbiterial Sinodal semua keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama bukan berdasarkan wewenang yang ada pada salah satu pihak.

GKST sebagai satu kesatuan tubuh Kristus, secara organisasi terdiri dari tiga aras, yaitu Jemaat, Klasis dan Sinode. Dalam sistem ini hubungan hubungan yang ada bukanlah yang bersifat hirarkies (dari atas ke bawah), melainkan lebih bersifat perluasan tanggung jawab pelayanan dan selalu mengarah kepada kesatuan sebagai keluarga besar.

Dengan adanya otonomi (kemandirian penuh) tersebut, Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat Imanuel Bo'e yang berada diwilayah pelayanan Klasis Pamona Selatan mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas pelayanan dan pembangunan jemaat secara mandiri. Pada saat ini Majelis Jemaat bersama Jemaat menggumuli bersama akan suatu keadaan dimana gedung gereja yang mereka miliki saat ini sudah tidak lagi mampu menampung banyaknya anggota jemaat yang seiring berjalannya waktu terus bertambah sehingga peribadatan setiap minggu dilaksanakan dalam beberapa sesi waktu ibadah guna melayani jemaat yang akan beribadah.

Terkait dengan hal tersebut, Jemaat Imanuel Bo'e berencana untuk membangun gedung gereja yang baru dengan kapasitas ruangan yang lebih besar agar dapat mampu menampung jumlah jemaat yang ada. Alkitab Injil memberikan gambaran dan landasan yang jelas bagi umat Tuhan untuk berkontribusi nyata guna kesejahteraan bangsa. Gereja ada bukan karena dibentuk oleh manusia

melalui kerjasama atau sukarela, melainkan dipanggil oleh Allah sebagai umat-Nya, memuji Dia, Melayani Dia, mengabdikan pada Tuhan. Allah lah yang berkuasa atas gereja. Gereja adalah persekutuan yang hidup yaitu manusia, orang yang telah ditebus, yang beribadah, saling memperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin turut serta dalam pelayanan tersebut dengan mengambil bagian dalam proses perencanaan pembangunan gedung gereja baru serta menjadikannya sebagai dasar dalam penyusunan skripsi dengan judul **“PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA KRISTEN SULAWESI TENGAH (GKST) JEMAAT IMANUEL BO’E KECAMATAN PAMONA SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana desain gambar bangunan 2 dimensi gedung gereja GKST Jemaat Imanuel Bo’e Kecamatan Pamona Selatan ?
2. Bagaimana perencanaan anggaran biaya pembangunan gedung GKST Gereja Jemaat Imanuel Bo’e Kecamatan Pamona Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambar bangunan 2 dimensi gedung Gereja GKST Jemaat Imanuel Bo’e Kecamatan Pamona selatan.
2. Mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan dalam pembangunan Gedung Gereja GKST Jemaat Imanuel Bo’e.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini lebih terperinci dan sistematis, maka diberikan batasan penelitian :

1. Penelitian ini hanya menghitung rencana anggaran biaya dan desain gedung gereja GKST Jemaat Imanuel Bo'e.
2. Desain gambar kerja 2 dimensi hanya dilakukan pada gedung Gereja GKST Jemaat Imanuel Bo'e Kecamatan Pamona Selatan.
3. Perhitungan volume dan Rencana Anggaran Biaya hanya dilakukan pada Gedung Gereja GKST Jemaat Imanuel Bo'e Kecamatan Pamona Selatan
4. Penelitian ini menghitung analisa harga satuan pekerjaan dengan menggunakan analisa harga satuan SNI Permen PUPR. No 1 Tahun 2022.
5. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya langsung (biaya upah dan bahan)
6. Harga satuan bahan yang digunakan pada daerah Sulawesi Tengah Terutama pada Kabupaten Poso.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, terdapat manfaat bagi penulis dan jemaat GKST Imanuel Bo'e. Adapun manfaatnya adalah :

1. Penulis berkontribusi serta mengambil bagian dalam proses perencanaan pembangunan gedung gereja sebagai bentuk pelayanan yang dilakukan kepada Jemaat GKST Imanuel Bo'e.
2. Jemaat GKST Imanuel Bo'e boleh terbantu di dalam bidang pembangunan.

3. Dapat mengetahui jumlah total besarnya anggaran biaya untuk pembangunan gedung gerej GKST Jemaat Imanuel Bo'e.
4. Memperdalam ilmu menggambar dan mendesain bangunan gedung baik 2 dimensi maupun 3 dimensi.
5. Menambah dan memperdalam pengetahuan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) gedung.
6. Menambah pengetahuan tentang perencanaan pembangunan gedung dimasa yang akan datang.
7. Hasil Skripsi dapat digunakan sebagai referensi pada proyek lain yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penulisan ini, yaitu susunan bab demi bab, maka secara sistematika tulisan ini terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan penulisan, manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Adalah bab yang menguraikan tentang teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini serta dasar-dasar dalam perencanaan pembangunan gedung.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan metode yang digunakan dalam mengerjakan Tugas Akhir. Metodologi yang digunakan meliputi pengumpulan data, metode analisis dan perumusan masalah.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab inti dimana semua pembahasan pada bab-bab sebelumnya akan dipaparkan dalam bentuk contoh perencanaan yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh kemudian di analisis sehingga diperoleh hasil atau tujuan akhir dari penelitian ini.

Bab V : Penutup

Merupakan bab penutup yang memberikan kesimpulan dari isi tulisan ini, serta saran-saran untuk pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Rizky, *Estimasi Anggaran Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Girder Erection Dengan Metode Launcher Pada Bentang Tengah Proyek Pembangunan Jembatan Mastrip Surabaya: Diploma Thesis*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017
- Andi Asnur Pranata MH, *Perbandingan Estimasi Anggaran Biaya Antara Metode SNI, BOW, Dan Kontraktor: Jurnal Teknik Sipil vol. 4 Gunadarma*, Depok, 2011
- Ervianto, Wulfram 1993, *Rencana dan Estimasi Real Of Cost Cetakan ke-2* Jakarta : Bumi Aksara.
- Soeharto Iman, 1995, *Manajemen Proyek : Dari Konseptual sampai Operasional*, Jakarta : Erlangga.
- Tangerahi Wiem, Payung Aris Rante. 2002. *Tinjauan Jadwal dan Alokasi Sumber Daya Tenaga Pada Proyek Hero Supermarket – Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Kristen Indonesia Paulus Ujung Pandang.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fairus Rizki Nurrahmawati. 2021. “Daftar Gambar Tekniks Untuk Perencanaan Desain Rumah”, <https://www.wmporioarchitect.com/daftar-gambar-teknis>, diakses pada 21 Juli 2022 pukul 12.05.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset

Juhana, O., & Suratman, M. (2000). *Menggambar Teknik Mesin dengan Standar ISO*. Bandung: Pustaka Grafika.

Firmansyah, Adi A.Y, Widodo A.P, Sukmaji A, *Rancang Bangun Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Dalam Pembangunan Rumah*. Jurnal Sistem Informasi VOL. 11, NO. 2, 2013, STIKOM : Surabaya

A.D, Austen dan R.H. Neale. 1991. *Manajemen Proyek Konstuksi*, Jakarta : PPM

Monica, Veni Alisa. 2013. *Praktek Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Kontraktor di Nunukan Kalimantan Timur*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Jiunkpe. 2008. Pengertian Estimasi. www.google.com (Katalog online Universitas Kristen Petra)